

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada sekarang ini pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa, karena dengan pendidikan akan menghasilkan masyarakat yang berkualitas sehingga masyarakat pada umumnya akan membawa perubahan dalam mengisi pembangunan.

Dalam UU RI No.20 Tahun 2003, pemerintah telah mengatur tentang tujuan dan fungsi pendidikan Nasional yang berbunyi sebagai berikut :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”.

Dari pernyataan tersebut diatas dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan kegiatan untuk mencapai tujuan, yaitu manusia berkualitas.

Manusia berkualitas sebagai pelaku pembangunan tersebut dapat dihasilkan melalui pendidikan. Peranan pendidikan dalam pembangunan sangat penting. Pendidikan merupakan pembinaan kepribadian dan kemampuan manusia seumur hidup baik jasmani atau rohani dan merupakan suatu proses. Budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia dari segi ilmu jiwa pendidikan merupakan suatu proses ilmu merupakan pertumbuhan kehidupan interaksi antar individu dengan lingkungan sosial sehingga akan terjadi penyesuaian sikap dan

nilai yang dihasilkan oleh lingkungan menurut perkembangan materi dan spiritual tingkatnya.

Dalam suatu proses pendidikan, individu dikatakan berhasil apabila dapat menyelesaikan suatu program pendidikan tepat pada waktunya dengan prestasi yang baik. Keberhasilan individu dalam proses pendidikan dipengaruhi banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal terdiri dari dua macam yakni faktor sosial dan non sosial. Faktor lingkungan sosial meliputi keluarga, guru, staf, masyarakat, dan teman. Sedangkan lingkungan non sosial meliputi rumah, sekolah dan fasilitas belajar, alam. Yang termasuk dalam faktor internal antara lain ada dua aspek fisikologis dan aspek psikologis.

Anak sebagai peserta didik menjadi sasaran utama dalam kegiatan pendidikan, dimana mereka diharapkan dapat mencapai keberhasilan belajar keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam menguasai materi pelajaran yang dicapai siswa, ketrampilan dan kebenaran dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, sikap belajar siswa yang baik atau dapat dikatakan tinggi akan dapat mendorong siswa meraih prestasi yang tinggi pula. Namun kenyataannya tingkat disiplin dan sikap belajar siswa di sekolah antara siswa yang satu dengan yang siswa lain berbeda. Sikap belajar harus ditanamkan sedikit demi sedikit agar seseorang harus merasa memerlukan sikap belajar untuk sadar telah mengatur tingkah lakunya untuk berbuat secara teratur, tertib, rajin, tekun, dan ulet dalam belajar dan mampu meraih prestasi yang optimal.

Selain itu faktor potensi anak yang tak kalah pentingnya adalah minat belajar. Anak-anak yang kurang memiliki minat dalam belajar, maka akan menunjang suatu sikap dan perilaku yang membias dari anak normal lainnya. Misalnya saja anak sering membolos, tidak antusias dalam belajar, pasif, tidak mau bertanya, sering membuat kegaduhan dalam kelas, pesimis, agresif dan sering memberontak. Hal semacam ini akan teraplikasikan pada pencapaian tujuan pembelajaran yang menurun atau prestasinya menurun. Sebaliknya, apabila siswa mempunyai minat belajar yang tinggi, maka mampu mencapai prestasi yang optimal.

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menakutkan dan momok bagi peserta didik. Sebagian besar peserta didik menganggap bahwa mata pelajaran matematika itu sulit. Hal tersebut yang menyebabkan sikap siswa dalam menerima pelajaran negatif dan minat belajar siswa berkurang. Sehingga berpengaruh terhadap prestasi yang dicapainya. Apabila siswa dapat membuang jauh anggapan bahwa mata pelajaran matematika itu sulit dan mau berusaha, maka tidak menutup kemungkinan bahwa akan menumbuhkan sikap belajar yang positif dan minat belajar yang tinggi. Sehingga prestasi yang diperolehnya akan naik atau dapat meraih prestasi yang optimal.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dengan judul “PENGARUH SIKAP DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV SD N SINGOPURAN 01 KARTASURO TAHUN AJARAN 2010/2011”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dijabarkan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Sikap siswa dalam belajar akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.
2. Rendahnya minat belajar menyebabkan rendahnya prestasi belajar matematika siswa.
3. Rendahnya sikap dan minat belajar matematika siswa menyebabkan rendahnya prestasi belajar.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas dan dapat mengarah, maka dalam penelitian ini diperlukan adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Dalam hal ini yang dimaksud dengan sikap siswa dalam belajar adalah suatu keadaan dalam diri siswa untuk bertindak yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu didalam menerima pelajaran, meliputi aspek kognitif (pikiran), aspek efektif (perasaan) dan aspek psikomotor (perilaku).
2. Minat Belajar adalah suatu perasaan yang mendorong dan mempengaruhi tingkah laku siswa untuk merasa tertarik atau tidak tertarik dan memperhatikan atau tidak memperhatikan ketika belajar matematika.
3. Prestasi belajar matematika adalah nilai akhir semester II siswa kelas IV.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh sikap siswa dalam belajar terhadap prestasi belajar matematika ?
2. Apakah ada pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar matematika?
3. Apakah ada interaksi antara sikap dan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh sikap belajar terhadap prestasi belajar matematika.
2. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar matematika.
3. Untuk mengetahui interaksi antara minat belajar terhadap prestasi belajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini akan dapat menambah khasanah dalam penelitian tentang proses mengajar di SD N Singopuran 01 Kartasuro.

- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan penelitian yang sejenis khususnya penelitian proses belajar mengajar.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai masukan bagi lembaga pendidikan di SD N Singopuran 01 Kartasuro.
- b. Sebagai referensi, bahan pertimbangan dan bahan masukan atau acuan untuk meneliti pada pelajaran lain.